

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Mangrove merupakan tumbuhan atau semak-semak yang tumbuh di sepanjang pantai dan di muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Mangrove tumbuh optimal pada pantai-pantai yang terlindung dari aktivitas gelombang besar dan arus pasang surut yang kuat atau pantai-pantai yang datar dengan muara sungai yang besar dan delta yang aliran airnya banyak mengandung lumpur dan pasir sedangkan pada pantai yang terjal dengan gelombang yang besar dan arus pasang surut yang kuat dan tak ada muara sungai, mangrove terdapat sangat tipis atau tidak memungkinkan untuk pertumbuhan mangrove. Tumbuhan mangrove mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ekstrim, seperti kadar garam yang tinggi, kondisi tanah yang kurang stabil serta kondisi tanah yang tergenang. Struktur dan komposisi vegetasi setiap kawasan mangrove bervariasi tergantung pada kondisi tanah, pola curah hujan, dan masukan air sungai ke laut (Rahardi & Suhardi, 2016).

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis dan sub tropis, yang di dominasi oleh beberapa jenis pohon mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Bengen, 2002).

Hutan mangrove sebagai suatu ekosistem mempunyai potensi keindahan alam dan lingkungan berupa komponen penyusun ekosistem yang terdiri dari vegetasi, biota atau organisme asosiasi, satwa liar, dan lingkungan sekitarnya.

Fungsi lingkungan yang diperoleh dari hutan *mangrove* antara lain sebagai habitat, daerah pemijahan, penyedia unsur hara, dan lain sebagainya. Hutan *mangrove* juga merupakan areal tempat penelitian, pendidikan.

Menurut Wiharyanto (2010) sebagai suatu ekosistem khas perairan pesisir, hutan *mangrove* memiliki nilai ekologis dan ekonomis. Hutan ini menyediakan bahan dasar untuk keperluan rumah tangga dan industri, seperti kayu bakar, arang, kertas dan rayon, yang dalam konteks ekonomi mengandung nilai komersial tinggi. Hutan *mangrove* memiliki fungsi-fungsi ekologis yang penting, antara lain sebagai penyedia nutrisi, tempat pemijahan (*spawning grounds*), daerah asuhan (*nursery grounds*) dan tempat mencari makan (*feeding grounds*), bagi biota laut tertentu. Ekosistem ini, pada kawasan tertentu bersifat *open acces*, sehingga meningkatnya eksploitasi oleh manusia akan menurunkan kualitas dan kuantitasnya.

Ekowisata merupakan bentuk wisata yang sudah memiliki potensi namun terbentuk dari campur tangan manusia. Hal ini menyebabkan meningkatnya promosi yang mendorong orang untuk berperilaku positif terhadap alam dan berkeinginan untuk mengunjungi kawasan yang masih alami agar dapat meningkatkan kesadaran, penghargaan, dan kepedulian terhadap alam. Ekowisata Maluku sendiri menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas yang masih terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata. Potensi yang ada di Maluku adalah suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam.

Pengembangan potensi ekowisata yang ada di kawasan kelurahan desa pohea hendaknya juga menjadi dukungan masyarakat lokal. Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sebuah sistem ekowisata, masyarakat memiliki peran penting dalam pola pengembangan objek-objek wisata di wilayahnya (Suharyo, Irianto dan Wahyudi, 2010). Dari sinilah kemudian perlu adanya penguatan informasi mengenai ekowisata dengan melibatkan kegiatan, pandangan, aspirasi, dan gagasan masyarakat setempat.

Pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya yang berdomisili di sekitar destinasi sebagaimana tercermin dalam satu prinsip pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan. Perkembangan teori pembangunan kepariwisataan konvensional yang sering kali mendapatkan banyak kritik telah mengabaikan hak dan meminggirkan masyarakat lokal dari kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi. Hakikatnya pembangunan kepariwisataan tidak bisa lepas dari sumberdaya dan keunikan komunitas lokal, baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya), yang merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata itu sendiri sehingga semestinya kepariwisataan harus dipandang sebagai kegiatan yang berbasis pada komunitas setempat.

Desa Pohea merupakan salah satu dari Desa yang berada di wilayah Kecamatan Sanana Utara, Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara, desa ini juga merupakan desa pusat Ibu Kota dari Kecamatan Sanana Utara sekaligus sebagai kawasan pusat perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sula.

Ekowisata yang terletak di Desa Pohea ini merupakan ekowisata alam yang baru, walaupun tergolong baru dan sedang tahap perkembangan, tetapi ekowisata ini memiliki potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar, namun dalam hal pemanfaatan dan pengembangannya masyarakat masih dihadapkan pada beberapa permasalahan penting. Dari pantauan di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti di antaranya ialah, belum lengkap penyediaan sarana dan prasarana, tidak ditemui papan nama pada pohon *mangrove*, kurangnya promosi ekowisata tersebut ke sosial media.

Poster merupakan selembar kertas atau karton dengan sedikit kata-kata dan ilustrasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan sederhana (Montagnes dalam Marlina dkk., (2009). Menurut Maiyena (2013), dalam media poster memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa. Selain itu, Putri dkk., (2013) menyatakan bahwa media poster juga dapat memotivasi anak dalam belajar karena media poster menampilkan penggunaan warna yang menarik dan ukuran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Poster memiliki kelebihan, diantaranya adalah dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu peserta didik belajar, menarik perhatian, mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, dapat dipasang atau ditempelkan dimana-mana, sehingga member kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap ekosistem *mangrove* sebagai ekowisata di Desa Pohea Kecamatan Sanana Utara, Kabupaten Kepulauan Sula?
2. Apakah produk poster layak digunakan sebagai poster pembelajaran pada mata kuliah ekowisata?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat terhadap ekosistem *mangrove* sebagai ekowisata di Desa Pohea Kecamatan Sanana Utara, Kabupaten Kepulauan Sula.
2. Untuk mengetahui kelayakan poster pembelajaran pada mata kuliah ekowisata.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Utara dan Dinas pariwisata Kabupaten Kepulauan Sula. Dalam merumuskan dan membuat kebijakan dalam pengembangan wisata ekosistem *mangrove*.

2. Untuk jurusan yaitu sebagai bahan pengetahuan mahasiswa khususnya yang mempelajari mata kuliah yang mengenai tentang ekowisata.

#### **E. Definisi Operasional**

1. Ekowisata merupakan salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.
2. Pariwisata merupakan suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar dan mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu Negara itu sendiri ataupun diluar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu dalam mencari dan memperoleh kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya (dimana ia tinggal).
3. Mangrove adalah tanaman pepohonan atau komunitas tanaman yang hidup di antara laut dan daratan yang di pengaruhi oleh pasang surut. Habitat *mangrove* seringkali ditemukan di tempat pertemuan antara muara sungai dan air laut yang kemudian menjadi pelindung daratan dari gelombang air laut yang besar.